

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)**

Dalam konsep ini, pemangku kepentingan didefinisikan sebagai orang atau kelompok yang memiliki kepentingan dan dapat memengaruhi atau terpengaruh oleh kegiatan bisnis dalam mencapai sasaran perusahaan. Keberlangsungan dan kesuksesan sebuah perusahaan tidak hanya ditentukan oleh pemegang saham tetapi juga melibatkan berbagai pihak berkepentingan lainnya. Agar dapat memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, perusahaan perlu menyajikan dan mengungkapkan berbagai informasi terkait operasionalnya. Informasi ini sangat krusial bagi pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Apabila perusahaan benar-benar berkomitmen terhadap pemangku kepentingannya, mereka akan melampaui kewajiban dasar dalam pengungkapan informasi penting mengenai operasional, termasuk dampak lingkungan dan sosial. Hal ini dilakukan demi memenuhi ekspektasi dan kebutuhan informasi yang sesungguhnya dari pemangku kepentingan (Rahmayani et al., 2024).

Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih luas daripada sekedar menjalankan operasional bisnis. Tanggung jawab ini mencakup interaksi dan pemberian timbal balik kepada berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, yang disebut

pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan merupakan orang atau kelompok yang bisa terimbas baik secara menguntungkan maupun merugikan oleh kegiatan perusahaan. Perusahaan perlu secara cermat mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan hubungan baik antara perusahaan dengan mereka. Menjaga hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, terutama yang berdampak pada ketersediaan sumber daya operasional perusahaan adalah hal yang krusial. Salah satu upaya untuk memelihara hubungan ini dapat dilakukan melalui publikasi *sustainability reporting* atau *integrated reporting* (Baraqbah et al., 2024).

Berdasarkan prinsip teori pemangku kepentingan, implementasi *integrated reporting* diharapkan dapat memperbaiki kinerja perusahaan dengan cara meningkatkan mutu informasi yang disajikan kepada para pemangku kepentingan, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dan distribusi sumber daya yang lebih optimal. Selanjutnya, penerapan *integrated reporting* dapat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keterbukaan, akuntabilitas, serta keberlanjutan jangka panjang, yang berpotensi memperkuat citra dan interaksi dengan kelompok pemangku kepentingan yang lebih krusial (Ali et al., 2023).

### **2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori legitimasi menjelaskan bahwa legitimasi merupakan manfaat bagi perusahaan untuk melanjutkan kepedulian. Dengan demikian, perusahaan akan terus berusaha untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam batas-batas norma dan peraturan yang ada di masyarakat (Damayanti et al., 2024).

Perusahaan harus memperhatikan lingkungan dan selalu *responsive* terhadap keberadaannya di tengah masyarakat. Hal ini berarti perusahaan harus melakukan operasi yang sesuai dengan nilai-nilai lingkungan. Perusahaan juga berusaha untuk mengungkapkan aktivitasnya secara sukarela jika manajemen menilai bahwa aktivitas tersebut penting bagi masyarakat sekitar. Menurut teori legitimasi, ketika ada pergeseran yang tidak sejalan, maka legitimasi perusahaan bisa terancam. Oleh karena itu, kegiatan sehari-hari perusahaan harus sesuai dengan harapan masyarakat, perusahaan berusaha melakukan legitimasi terhadap kebijakannya memenuhi keinginan masyarakat. Untuk itu, perusahaan bisa menjelaskan manfaat laporan keuangannya dengan memanfaatkan informasi yang tersedia. Oleh karena itu, manajemen perusahaan sebaiknya memberikan informasi kepada masyarakat dengan menyampaikan data tersebut dalam laporan tahunannya (Muljiyanto et al., 2023).

### **2.1.3 *Integrated Reporting***

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi untuk pengguna laporan keuangan sebagai penyedia informasi mengenai aktivitas perusahaan. Dokumentasi keuangan ini dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak baik dari dalam maupun luar organisasi. Pihak internal perusahaan seperti manajemen biasanya menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja perusahaan, selain itu pihak eksternal seperti investor, kreditur, pemasok, pemerintah dan masyarakat dapat menggunakan laporan keuangan secara berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing para pemakai. Laporan keuangan yang digunakan pemakai dalam pengambilan keputusan adalah

laporan yang memiliki integritas yang tinggi dengan ini menampilkan kondisi perusahaan secara jujur dan transparan, tanpa ada informasi yang disembunyikan sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Laporan terintegrasi menurut (IIRC, 2013) adalah prosedur yang dilakukan oleh perusahaan dengan pendekatan yang terpadu, sehingga dapat menghasilkan laporan yang terpadu mengenai penciptaan nilai seiring berjalannya waktu, serta berkomunikasi mengenai aspek-aspek yang terkait dalam penciptaan nilai tersebut. IR memiliki prinsip utama sebagai berikut:

### **1. Keterkaitan**

Hal ini menjelaskan bagaimana perusahaan dalam penyajian informasi memperlihatkan ketransparanan dan keakuratan.

### **2. Keterbukaan**

Hal ini menjelaskan struktur tata kelola organisasi, termasuk di dalamnya adalah peran dan tanggung jawab dewan direksi dan juga manajemen.

### **3. Keterbandingan**

Hal ini menjelaskan bagaimana perusahaan menyajikan informasi yang dapat dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya atau dengan perusahaan lain.

Selain itu isu-isu terkait *integrated reporting* sangat beragam dan kompleks. Sehingga isu utama yang sering dibahas dalam *integrated reporting* sebagai berikut (Beretta et al., 2024; Darminto et al., 2024; Permatasari & Tjahjadi, 2024):

1. Pelaporan tradisional seringkali gagal dalam memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders*, sehingga IR menjadi salah satu alternatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja perusahaan.
2. Proses adopsi dan implementasi dalam IR masih sering menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya pemahaman terkait konsep IR dan kurangnya panduan tentang penerapannya.
3. Kualitas dan konsistensi pelaporan IR menjadi isu penting, karena banyak perusahaan yang belum menyajikan laporan IR yang komprehensif dan transparan.
4. Pengukuran serta evaluasi kinerja perusahaan dalam konteks IR masih menjadi isu kompleks karena memerlukan integrasi antara keuangan dan non keuangan.
5. Hambatan implementasi seperti kurangnya sumber daya kurangnya pemahaman konsep IR dan kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan.
6. Beberapa peneliti juga berpendapat bahwa IR mengalami disintegrasi dan hanya beberapa fragmen dan jejak IR yang masih ada di dalam lingkungan pelaporan keberlanjutan saat ini.

Dengan demikian apabila perusahaan menerapkan IR maka dapat membantu perusahaan dalam menyajikan laporan yang komprehensif sehingga membantu *stakeholders* dalam memahami kinerja dan prospek perusahaan (Ulupi et al., 2021) Pelaporan terintegrasi merupakan inovasi terbaru dalam bidang pelaporan perusahaan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada pelaporan keuangan tradisional. Selain itu laporan terintegrasi juga bertujuan untuk membimbing perusahaan agar bertanggung jawab pada lingkungan tempat mereka beroperasi

dengan tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga merealisasikan kinerja non-keuangan agar lebih memadai (Vitolla et al., 2020b). Dengan ini perlu ditekankan bahwa integritas laporan tidak hanya mencakup laporan keuangan dan laporan berkelanjutan, tetapi juga menekankan bagaimana perusahaan menciptakan nilai yang berkelanjutan untuk masa depan perusahaan.

Dalam international IR *Framework* terdapat delapan elemen yang harus dipenuhi, sehingga laporan layak dikatakan sebagai laporan terintegrasi (IIRC, 2013):

**a. Ikhtisar Tentang Organisasi dan Lingkungan Eksternal (*Organizational Overview and External Environment*)**

Dalam hal ini sebuah perusahaan memiliki gambaran mengenai visi dan misi perusahaan, budaya dan etika perusahaan, struktur kepemilikan, dan operasi, serta aktivitas perusahaan lainnya. Selain itu pihak eksternal perusahaan memberikan gambaran tentang bagaimana keadaan lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan.

**b. Tata Kelola (*Governance*)**

Struktur pengelolaan organisasi dapat mendukung suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya melalui penciptaan nilai. Penciptaan nilai dari waktu ke waktu juga menggambarkan budaya organisasi, etika organisasi, dan nilai yang ada pada perusahaan.

**c. Model Bisnis (*Business Model*)**

Model bisnis organisasi merupakan metode yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan nilai dari waktu ke waktu melalui perubahan input aktivitas bisnis menjadi *output* dan *outcome* yang menjadi tujuan strategis perusahaan.

**d. Risiko dan Peluang (*Risks and Opportunities*)**

Pengetahuan mengenai risiko dan peluang dapat mempengaruhi penciptaan nilai perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan ini, perusahaan harus mengelola risiko dan peluang yang dihadapinya untuk mencapai suatu tujuan.

**e. Strategi dan Alokasi Sumber Daya (*Strategy and Resource Allocation*)**

Dalam elemen ini perusahaan harus bisa mengenali sekaligus menerapkan strategi agar tercapainya tujuan perusahaan dengan memperhitungkan pengelolaan sumber daya yang ada.

**f. Kinerja (*Performance*)**

Laporan terintegrasi dapat menjelaskan bagaimana pencapaian perusahaan terkait dengan tujuan strategisnya selama periode tahun berjalan dan hasil apa yang diberikan pada modal. Dengan ini laporan terintegritas harus memiliki informasi kuantitatif dan kualitatif mengenai kinerja perusahaan.

**g. Pandangan (*Outlook*)**

Laporan terintegritas harus memberikan informasi yang berkaitan dengan tantangan dan keraguan dalam pelaksanaan strateginya yang sering dihadapi oleh perusahaan dan apa keterlibatan potensial untuk model bisnisnya dalam masa mendatang.

#### **2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan strategi yang saling menguntungkan bagi perusahaan yang aktif terlibat dalam inisiatif CSR, tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat tetapi juga mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam menerapkan CSR perusahaan sering kali memasukan aspek sosial dan lingkungan ke dalam model bisnis perusahaan. Dengan pendekatan ini membentuk kepercayaan di masyarakat yang menjadikan perusahaan sebagai perusahaan yang etis. CSR berkontribusi pada penggunaan risiko dengan proaktif dalam menangani masalah sosial, yang pada akhirnya meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan (Alawi, 2024). Isu-isu *corporate social responsibility* saat ini antara lain:

1. Salah satu isu yang paling banyak diteliti adalah apakah CSR benar berpengaruh pada kinerja keuangan meskipun banyak penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan tidak selalu signifikan atau bergantung pada faktor lain seperti jenis industri atau tata kelola perusahaan ini, hal ini menyebabkan perdebatan tentang motif perusahaan dalam melakukan CSR, apakah tujuan sosial atau hanya sebagai strategi dalam meningkatkan profitabilitas.
2. Perusahaan banyak melakukan CSR hanya sebagai formalitas saja, dengan ini praktiknya hanya untuk menyesatkan dan membuat publik percaya bahwa perusahaan lebih ramah lingkungan daripada kenyataannya. Hal ini berkaitan dengan pelaporan CSR yang tidak transparan dan tidak terukur sehingga tidak memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat.

3. Perkembangan teknologi juga menciptakan isu bagi CSR misalnya penggunaan kecerdasan buatan menyebabkan kekhawatiran etis, sementara produksi limbah elektronik menjadi masalah lingkungan yang utama. Perusahaan diharuskan memasukan isu-isu digital dalam agenda CSR seperti inklusi digital dan penggunaan teknologi yang etis.

Karena isu tersebut, terdapat manfaat CSR yang dapat dilihat dari dua sisi utama yaitu, bagi perusahaan dan bagi masyarakat (Beretta et al., 2024):

1. Manfaat bagi perusahaan

Perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR seringkali dipandang lebih bertanggung jawab, karena membangun kepercayaan publik yang nantinya meningkatkan reputasi dan citra merek. Sehingga CSR dapat menjadi pembeda di pasar, hal ini membuat konsumen semakin sadar sosial dan lingkungan, sehingga mereka akan lebih memilih produk atau layanan dari perusahaan dengan komitmen CSR yang kuat. Program CSR yang baik dapat meningkatkan loyalitas, kepuasan, retensi karyawan dan meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan, hubungan yang baik ini dapat mengurangi risiko konflik dan membuka peluang bisnis baru terutama dalam akses ke modal karena investor yang peduli dengan penerapan CSR akan lebih tertarik untuk berinvestasi.

2. Manfaat bagi masyarakat

CSR memiliki potensi untuk memperbaiki standar hidup masyarakat melalui berbagai inisiatif, termasuk pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi seperti pelatihan kerja atau dukungan modal usaha. Dengan demikian,

bantuan yang diberikan melalui CSR tidak sekadar berupa sumbangan, melainkan berfungsi untuk memberdayakan masyarakat, menjadikannya lebih mandiri dan memiliki keterampilan yang berlanjut. Selain itu program seperti pengelolaan limbah, konservasi energi, atau reboisasi juga berkontribusi langsung pada pelestarian lingkungan.

Umumnya, secara hukum sebuah bisnis harus bertanggung jawab kepada *stakeholders*, karyawan, pelanggan maupun pemasok. CSR adalah strategi yang dilakukan untuk memberdayakan aspek budaya, aspek sosial dan aspek ekonomi di tempat perusahaan beroperasi. Dengan menerapkan CSR, selain perusahaan mendapatkan keuntungan secara material, perusahaan juga dianggap taat hukum untuk membangun citra bisnis di tengah masyarakat (Hakki et al., 2024)

### **2.1.5 Profitabilitas (ROA)**

Profitabilitas sebagai indikator kunci kinerja manajemen suatu perusahaan yang memiliki hubungan dengan pertumbuhan berkelanjutan, minat investor, dan menggunakan program tanggungjawab sosial dan lingkungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar untuk menghasilkan dana secara internal, hal ini menjadi krusial karena mendukung pertumbuhan berkelanjutan bagi perusahaan (Komala et al., 2021).

*Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya agar mendapatkan laba bersih (Nulhakim et al., 2025). Manfaat utama ROA menjadi tolak ukur

untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan dengan menunjukkan seberapa manajemen perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi ROA maka akan semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya. Selain itu, ROA juga sebagai alat perbandingan kinerja terutama dalam bidang bisnis yang sejenis. Karena membantu dalam melakukan identifikasi terhadap perusahaan mana yang lebih unggul dalam memanfaatkan asetnya. Hal ini memberikan pandangan bahwa ROA memberikan manfaat sebagai dasar pengambilan keputusan para investor, karena ROA adalah faktor utama untuk mengevaluasi potensi investasi. Yang menjadi isu ROA saat ini adalah keterbatasan dalam membandingkan perusahaan dari industri yang berbeda. Ini terjadi karena ROA tidak mempertimbangkan perbedaan kebutuhan aset dan struktur modal antar industri. ROA diukur dengan membandingkan laba perusahaan dengan total aset yang dimilikinya, kemudian hasil dari pengukuran ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan (Sinurat et al., 2025)

Perusahaan yang menunjukkan laba yang tinggi akan mengirim sinyal positif ke pasar, sehingga membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modal. Dampaknya adalah harga saham perusahaan tersebut naik. Karena itu, perusahaan yang menghasilkan laba besar dianggap memiliki dana yang cukup untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan laba yang sedikit. Profitabilitas tidak hanya menunjukkan angka di laporan keuangan, tetapi juga menunjukkan kemampuan manajemen menarik investor, mendorong pertumbuhan perusahaan, serta memungkinkan perusahaan lebih aktif

dalam menjalankan tanggung jawab sosial dalam melaporkan kegiatan secara transparan (Sholikhah & Trinawati, 2022).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul/Penulis/Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode & Analisis	Hasil Penelitian
1.	<i>The Influence of Institutional Ownership Composition of Independent Commissioners and ROA on Integrated Reporting (Empirical Study of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022/ Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Komisaris Independen, dan ROA terhadap Pelaporan Terintegritas (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022)</i> (Baraqbah et al., 2024)	Variabel Dependen (Y): <i>Integrated Reporting (IR)</i> Variabel Independen (X): X1: <i>Institutional Ownership (Kepemilikan Institusional)</i> X2: <i>Composition of Independent (Komposisi Komisaris Independen)</i> X3: <i>Return of Assets (Pengembalian Aset)/ ROA</i>	Metode dan analisis yang digunakan yaitu dengan Teknik analisis data regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS 29. Dengan metode <i>purposive sampling</i> untuk memperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.	<i>Beverage Ownership</i> → IR (+) <i>Composition of Independent</i> → IR (+) ROA → IR (+)
2.	Profitabilitas Terhadap <i>Integrated Reporting</i> Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi (Erawati & Kurniawan, 2024)	Variabel Dependen (Y): <i>Integrated Reporting (IR)</i> Variabel Independen (X): X1: Profitabilitas (ROA) Variabel Moderasi: Z: <i>Good Corporate (GCG)</i>	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>purposive sampling</i> dengan memakai uji asumsi klasik dengan SPSS 23	Profitabilitas(ROA) → IR (+) GCG memperlemah moderasi profitabilitas terhadap IR

3.	Pengaruh Profitabilitas, kepemilikan Manajerial, dan <i>Gender Diversity</i> terhadap Penerapan <i>Integrated Reporting</i> (Akmal & Lestari, 2023)	Variabel Dependen (Y): <i>Integrated Reporting</i> (IR) Variabel Independen (X): X1: Profitabilitas (ROA)  X2: Kepemilikan Manajerial  X3: <i>Gender Diversity</i>	Metode dan analisis data penelitian adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel dengan <i>Eviews</i> 12.	Profitabilitas (+)  Kepemilikan Manajerial (+)  <i>Gender Diversity</i> → IR (+)
6.	Pengaruh Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> , <i>Board Size</i> , <i>Gender Diversity</i> , Dan Struktur Kepemilikan terhadap <i>Integrated Reporting</i> (Novianti et al., 2022)	Variabel Dependen (Y): <i>Integrated Reporting</i> (IR) Variabel Independen (X): X1: Profitabilitas  X2: <i>Leverage</i>  X3: <i>Board Size</i>  X4: Struktur Kepemilikan	Metode analisis data regresi linier berganda dengan SPSS 25.	Profitabilitas (ROA) → IR (-)  <i>Leverage</i> → IR (+)  <i>Board size</i> → IR (-)  <i>Gender Diversity</i> → IR (-)  Struktur Kepemilikan → IR (-)
7.	Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan <i>Integrated Reporting</i> pada Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia/ (Alexandra & Sufiyati, 2023)	Variabel Dependen (Y): Integritas Laporan (IR) Variabel Independen (X): X1: Profitabilitas  X2: Ukuran Perusahaan  X3: <i>Leverage</i>  X4: Umur Perusahaan  X5: Pertumbuhan perusahaan	Data ini dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS Versi 25. Dengan metode pengambilan data sampel yaitu <i>purposive sampling</i> .	Profitabilitas → IR (-)  Ukuran Perusahaan → IR (-)  <i>Leverage</i> → IR (+)  Umur Perusahaan → IR (+)  Pertumbuhan perusahaan → IR (-)

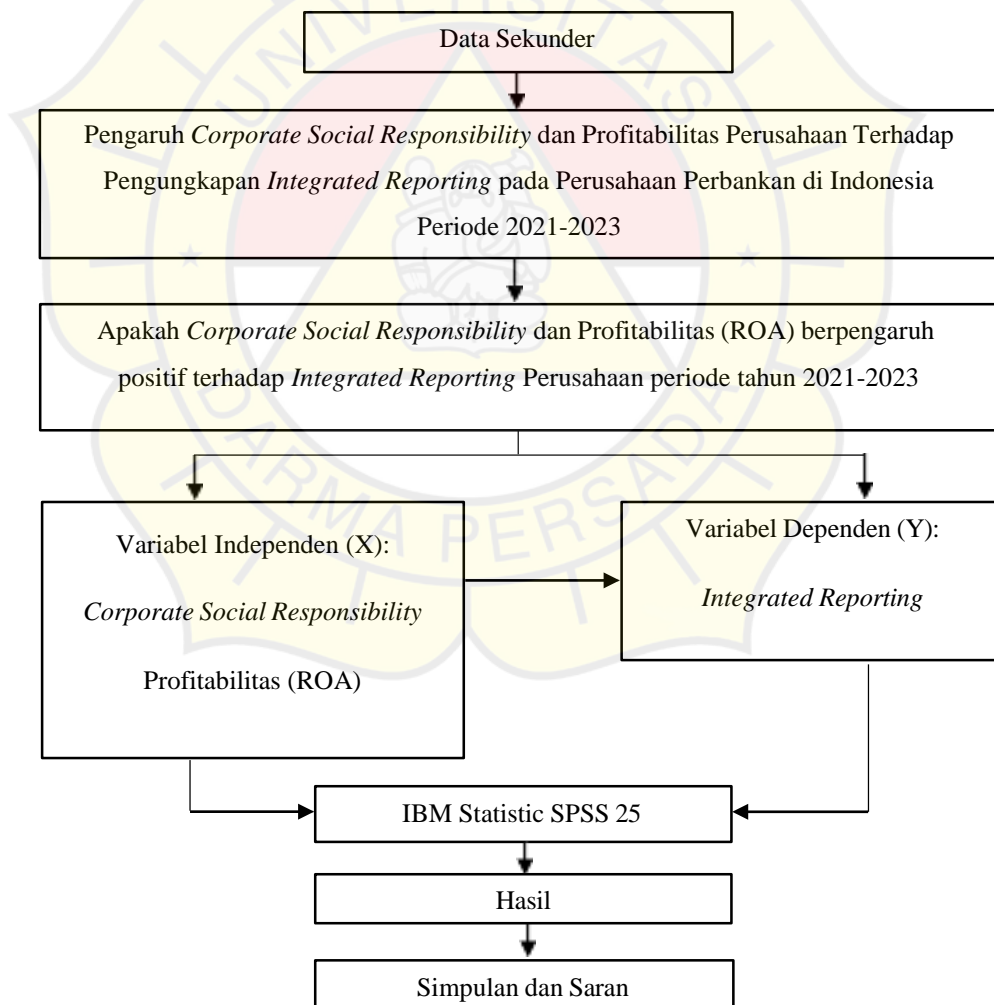
Sumber: Penulis, 2025

## 2.3 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Pemikiran

Dalam model variabel ini menjelaskan arah penyusunan dari metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap *integrated reporting*.

### 2.3.1 Kerangka Pemikiran

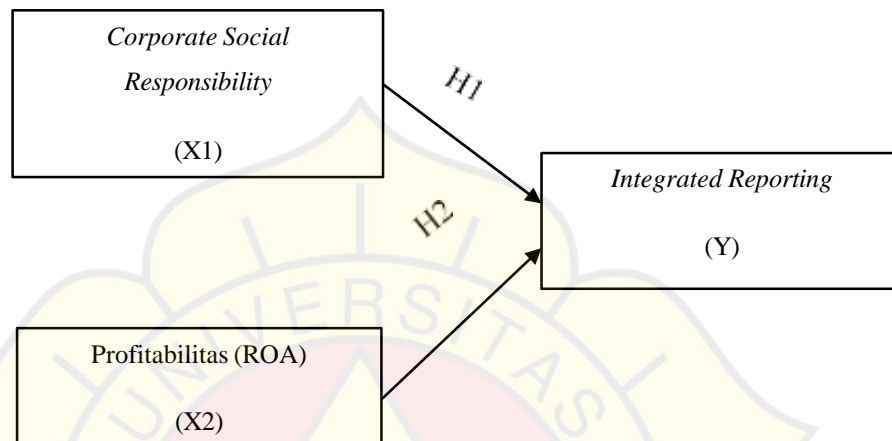
Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Penulis, 2025

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3.2 Paradigma Pemikiran



Sumber: Penulis, 2025

**Gambar 2.2**  
**Paradigma Pemikiran**

Dalam model variabel ini menjelaskan arah penyusunan dari metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* dan Profitabilitas terhadap *integrated reporting*.

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran, terdapat dua hipotesis yaitu hubungan *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap *integrated reporting*.

#### **2.4.1 Corporate Social Responsibility Terhadap Integrated Reporting**

CSR merupakan komitmen suatu perusahaan untuk bertanggung jawab atas segala keputusan dan kegiatan operasionalnya. Hal ini dilakukan dengan cara berkomunikasi dan bekerja sama baik dengan pihak-pihak terkait, seperti masyarakat, agar dampak negatif bisa diminimalkan dan dampak positif bisa dimaksimalkan. Pengungkapan CSR mencerminkan bagaimana perusahaan berkembang dalam aspek sosial dan lingkungan. Salah satu elemen penting dalam *Integrated Reporting* adalah *social and relationship capital*, yang berkaitan dengan aktivitas CSR. Perusahaan yang menerapkan praktik CSR yang baik tentunya lebih aktif dalam mengintegrasikan informasi dalam laporan tahunan untuk menjadi pendorong dalam memperlihatkan nilai berkelanjutan jangka panjang (Beretta et al., 2024; Feng et al., 2018)

Tingginya pengungkapan CSR menjadikan determinan utama dalam adopsi *integrated reporting*, semakin tinggi pengungkapan CSR akan memberikan kecenderungan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi non-keuangan secara terintegrasi (Frias-Aceituno et al., 2014; Nurazizah et al., 2024) CSR mampu memperbaiki tingkat keterbukaan dan tanggung jawab suatu perusahaan, yang selanjutnya bisa meningkatkan kualitas IR selain itu CSR mempengaruhi isi IR dengan cara meningkatkan pengungkapan informasi tentang kegiatan CSR dan dampaknya terhadap perusahaan dan *stakeholders* (Zain et al., 2021).

**H<sub>1</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap pengungkapan *Integrated Reporting* pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2021-2023**

**2.4.2 Profitabilitas Terhadap *Integrated Reporting***

Profitabilitas sangat penting dalam menilai bagaimana baik atau buruknya kinerja perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, berarti perusahaan mampu menghasilkan uang sendiri yang dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar biasanya memiliki kondisi keuangan yang lebih baik, sehingga mampu melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan lebih baik. (Erawati & Kurniawan, 2024).

Rasio profitabilitas digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, salah satu yang mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dengan menggunakan aset perusahaan secara efisien. Kondisi ini menjadi salah satu pendorong perusahaan untuk mengungkapkan banyak informasi dan menunjukkan kinerja manajemen kepada *stakeholders* (Baraqbah et al., 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Baraqbah et al., 2024) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap *integrated reporting*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akmal & Lestari, 2023; Damayanti et al., 2024; Erawati & Kurniawan, 2024) yang

menyatakan bahwa ROA bukan hanya sekedar angka profitabilitas, melainkan sebuah cerminan dari efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menciptakan nilai yang kemudian dihubungkan dengan strategi dan prospek masa depan. Hal ini membantu *stakeholders* untuk memahami bagaimana perusahaan berkinerja dan bagaimana perusahaan akan terus menciptakan nilai.

**H<sub>2</sub>: Profitabilitas Berpengaruh terhadap pengungkapan *Integrated Reporting* pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2021-2023**

